



DETERMINAN BEBAN PAJAK YANG DITANGGUNG LEMBAGA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Joni Safruddin¹

STIE Harapan, Sumatera Utara

Corresponding Author : Joni Safruddin

Abstract: *This study aims to determine the influence of the tax burden now, the burden of tax deferred and obligations tax expense deferred on earnings management. The method of analysis used in this research using multiple linear regression with SPSS version 17. The Data in this research is secondary data taken from the financial statements of the company. The population in this research is manufacturing companies and chemical listed on the stock exchange. Sampling was done by purposive sampling method and obtained the number of companies examined as many as 8 companies with the study period of 4 years (2017 – 2020). Partial indicates that the tax burden is now significant positive effect on earnings management, while the load of deferred taxes and liabilities expense deferred tax has no effect on earnings management.*

Keywords: *The Tax Burden Now, The Burden Of The Tax Liabilities, Obligations Tax Expense Deferred Income And Earnings Management*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan kewajiban beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan diperoleh jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun (2017 – 2020). Secara parsial menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan kewajiban beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba*

Kata kunci: *Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Kewajiban Beban Pajak Tangguhan Dan Manajemen Laba*

A. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan disusun dan dipersiapkan oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan.

Selain itu laba kerap kali digunakan sebagai pengukuran prestasi perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Melihat berbagai fungsi dari suatu laba, kebanyakan investor hanya menaruh perhatian yang besar terhadap laba yang disajikan dalam laporan keuangan tanpa mencermati bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini telah memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Sebagai pihak yang lebih banyak mengetahui berbagai informasi mengenai perusahaan, manajemen sering melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungannya.

Kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang terbukti melakukan praktek manajemen laba pada tahun 2005 sampai dengan 2006, terjadi penurunan laba yang sangat drastis pada perusahaan tersebut. (Widianti.2010).

Selain itu, kasus yang terjadi pada PT. Inovisi Infrancom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp. 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp. 59 miliar. Sebeumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangan untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi RP. 1,16 triliun seteah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp. 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadi aba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diartibusikan kepada pemilik entitas induk. Karena banyak nya kasus manajemen laba ini, dan banyaknya perusahaan yang terlibat dengan manajemen laba tersebut, membuat para investor semakin lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan mereka untuk menanamkan modalnya kesebuah perusahaan dan membuat BAPEPAM harus lebih meningkatkan kinerjanya, agar perusahaan yang melakukan manajemen laba bisa cepat terdeteksi atau diketahui.

Perusahaan di Indonesia dalam hal penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan untuk kepentingan pajak berpedoman pada Peraturan Perpajakan. Adanya perbedaan peraturan antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan bukan berarti perusahaan harus melakukan pembukuan ganda. Perusahaan cukup melakukan satu pembukuan saja yaitu pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun, untuk menghitung pajak penghasilan yang akan disetorkan ke kas negara harus berdasarkan laba fiskal (penghasilan kena pajak) perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, untuk memperoleh jumlah laba fiskal (penghasilan kena pajak) sebagai dasar penghitungan Pajak Penghasilan Terutang yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, perusahaan perlu melakukan koreksi fiskal terhadap laba komersial agar sesuai dengan peraturan perpajakan. Koreksi fiskal adalah koreksi terhadap pendapatan dan biaya yang berbeda menurut akuntansi dan fiskal. Perbedaan pendapatan dan biaya tersebut dikelompokkan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*).

Dengan kata lain SAK lebih mengutamakan Neraca dibandingkan dengan Laba Rugi, sedangkan UU Perpajakan lebih menitikberatkan pada Laba Rugi daripada Neraca. Dalam kaitannya dengan pengenaan pajak penghasilan, perbedaan perlakuan akuntansi dan fiskal dalam beberapa kebijakan tertentu menimbulkan celah untuk dilakukannya aktivitas yang terutama untuk mengurangi beban pajak maupun penghindaran pajak. Menurut Harnanto (2003:105), para eksekutif perusahaan atau manajemen harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peraturan atau ketentuan-ketentuan pajak, yang memungkinkan terlaksananya transaksi-transaksi yang hemat pajak bahkan bebas pajak. Pada umumnya perusahaan akan cenderung meminimumkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan mempercepat pengakuan beban atau menanggukhan pendapatan.

Berdasarkan prinsip akuntansi hal ini dapat dibenarkan jika perusahaan menggunakan prinsip akrual basis sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 20, yang pada intinya menyatakan, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh, proses ini disebut pengkaitan biaya dengan pendapatan (*matching concept*).

Laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi perusahaan merupakan dasar untuk menetapkan besarnya pajak penghasilan, sesuai dengan pasal 4 (ayat 4) Undang-Undang KUP No.16/2000 bahwa pengisian SPT PPh oleh wajib pajak yang wajib pembukuan harus dilengkapi dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan-keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Karena laba merupakan informasi yang ditunggu oleh pasar khususnya para investor, laba haruslah mencerminkan nilai yang sebenarnya. Menurut Dechow dan Scrand (2004) kualitas laba perusahaan yang lebih baik, dapat menyediakan informasi yang lebih baik pula mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam membuat keputusan terkait perusahaan. Namun, informasi laba dapat menjadi bias ketika terjadi manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Pajak kini merupakan komponen pembentuk beban pajak pada laporan laba/rugi perusahaan. Alasan penggunaan beban pajak kini adalah karena beban pajak kini merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (*permanent differences*) sekaligus beda waktu (*temporary differences*). Di samping itu, manajemen laba juga dapat dilakukan dengan transaksi-transaksi yang menghasilkan beda tetap (Philips et al., 2003; Tang, 2005) dan agar komponen beda tetap ini juga dapat terwakili mengingat ketidaklengkapan pengungkapan mengenai penghasilan kena pajak suatu periode, maka digunakanlah beban pajak kini.

Pajak tangguhan termasuk dalam pembahasan Akuntansi untuk Pajak Penghasilan yang diatur dalam PSAK No. 46. Kompleksitas akuntansi untuk Pajak Penghasilan timbul karena aturan untuk menghitung laba kena pajak (untuk tujuan menghitung pajak terutang) berbeda dari aturan untuk menghitung laba komersial yang menjadi dasar laporan keuangan. Masalah utama perlakuan akuntansi untuk Pajak Penghasilan adalah bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang untuk pemulihan nilai tercatat aset dan kewajiban, serta transaksi atau kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan perusahaan. Pengakuan ini pada akhirnya mengharuskan perusahaan untuk mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan (PSAK No. 46). Kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tujuannya yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Berdasarkan jenis karakteristik masalahnya penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Bambang, 2009).

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Trianto, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dari tahun 2017 sampai dengan 2020 mengenai variabel-variabel yang akan diteliti di Annual Report, dimana untuk beban pajak kini, beban pajak tangguhan dapat dilihat di laporan laba/rugi dan kewajiban beban pajak kini dapat dilihat di laporan neraca. Selain itu dalam memperoleh data, peneliti mempelajari dan menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai media tertulis lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Bambang, 2009).

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 Data dari penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>, Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2017 sampai dengan 2020, dan dari web-web terkait lainnya serta dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al, 2008), maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) digunakan pula melengkapi beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.

Alasan penggunaan beban pajak kini adalah karena beban pajak kini merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (permanent differences) sekaligus beda waktu (temporary differences). Di samping itu, manajemen laba juga dapat dilakukan dengan transaksi-transaksi yang menghasilkan beda tetap (Philips et al., 2002) dan agar komponen beda tetap ini juga dapat terwakili mengingat ketidaklengkapan pengungkapan mengenai penghasilan kena pajak suatu periode, maka digunakanlah beban pajak kini.

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan digunakan untuk mendeteksi manajemen laba karena adanya komponen-komponen beban pajak tangguhan yang dapat digunakan dalam tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Salah satu cara beban pajak tangguhan untuk menghindari kerugian atau untuk meningkatkan angka laba seperti total perubahan kewajiban pajak tangguhan bersih yang merupakan cerminan dari beban pajak tangguhan yang tercantum dalam laporan laba rugi, kecuali terkait dengan peristiwa merger, acquisition, dan divestiture dan other comprehensive income items Menurut Yulianti

(2005) menyatakan semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan harus berhati-hati dalam penggunaan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan mengindikasikan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Kewajiban Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi menyatakan dalam meminimalkan tingkat kesalahan informasi, diperlukan pengawasan langsung dan kesalahan tersebut merupakan salah satu bukti lemahnya pengawasan serta pengendalian dari wakil prinsipal. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Mills dan Newberry, 2001). Untuk mencegah masalah keagenan tersebut perusahaan harus memberikan kompensasi yang sesuai untuk manajer, agar tetap loyal terhadap perusahaan. Signalling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Yulianti (2004) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuktikan probabilitas manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dalam melanjutkan hasil yang didapat tersebut, Philips, et al (2004) menginvestigasi perusahaan-perusahaan yang terkait melakukan manajemen laba dengan perubahan dari komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan (kewajiban pajak tangguhan bersih) yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Penelitian yang dilakukan Ulfa dan Budiman (2013) beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa kewajiban beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Amanda, Felicia., dan Meiriska Febrianti. 2015. "Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba". *Ultima Accounting* Vol 7. No.1.
- Anasta, Lawe. 2015. "Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia". *Jurnal TEKUN/Volume IV, No.02*.
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2009. *Management Control System*. Irwin Homewod. Illinios.
- Dechow, Patricia M., Richard G.Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. *Detecting Manajemen laba*. *The Accounting Review*. Vol no 70. Hal 193-225.
- Djamaluddin, Subekti. (2008) "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, AkruaI, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No.1.

- Erwan. 2007. Pengertian Jizyah Dalam Islam. Diakses di <http://studiislam.wordpress.com>
- Frastuti, Melia dan Saleh Sitompul. 2020. Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 119-127.
- Ghozali. 2013. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani, Syafrida. 2007. “Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang Pph Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”. JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS Vol. 7 No.1.
- Harnanto. 2011. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298-309.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metode penelitian Bisnis. BPFE-Yogyakarta.
- Isroah. 2013. Perpajakan. Yogyakarta. Uny Press.
- Liahmad, Kartika Rusnidita, Yuni Putri Utami, Saleh Sitompul. 2021. Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305-1312.
- Mardiasmo. 2010. Perpajakan. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhudawi, Saleh Sitompul. 2020. Analisis Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 108-116.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. 2010. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Perwita, Andaruni Mustikaning, dkk. 2015. “Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan AkruaL Sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013”. Jurnal. Surakarta.
- Philips, Pincus., dan S.O. Rego. 2003. “Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense”. *The Accounting Review*. 78 (April): pp 491-521.
- Purba, Marisi. 2009. Akuntansi Pajak Penghasilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, S. et al. (2020). Effect Of Work To Family Conflict And Work Stress On Organizational Commitments With Work Satisfaction As Intervening Variables. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*. Vol. 6, Issue 7, July – 2020: 10-17. Permono, Iswardono S dan Darmawan. 2010. “Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rahmi, Aulia. 2013. “Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kinidalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Saat Seasoned Equity Offerings”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
Republik Indonesia, undang – undang No. 28 Tahun 2007, tentang Perubahan Ketiga atas undang – undang No. 6 Tahun 1983, tentang “ Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “.

- Sari, Kartika, Reni. 2015. Pengaruh Komponen Aset dan Kewajiban Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Kini Masa Depan. Skripsi.
- Scott, William R. 2003. Financial Accounting Theory 3rd Edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis edisi keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sitompul, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. Jurnal Ilmiah METADATA, 1(2), 93-105.
- Sitompul, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Label Halal Dan Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Melalui Rekomendasi Kelompok Sebagai Variabel Moderating. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah, Vol. 7 No. 1 (2021).
- Sitompul, S. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, Risk based capital (RBC), pertumbuhan premi netto dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. 2019. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. E-ISSN: 2615-3076. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences. Vol. 2. No. 3.
- Sitompul, Saleh dan Siti Khadijah. 2020. Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. International Journal of Research and Review. Vol.7; Issue: 3; March 2020.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, Issue 3, September – 2021: 343-348.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). The Influence Of Exchange Rate, Inflation, For The Results Of The Development Assets Of Islamic Banks. Vol. 4, Issue 3, March – 2021: 138-148.
- Soemitro, Rachmat. Pengantar Singkat Hukum Pajak. Bandung : PT. Eresco. 1992.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Timuriana, Tiara., dan Rezwan Rizki M. 2015. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”.Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Volume 1 No.2.
- Trianto, Budi. 2015. Riset Modeling. Teori, Konsep Dan Prosedur Melakukan Penelitian Serta Aplikasi Pengolahan Data Dengan Program Lisrel. Add- Dhuha Institute. Pekanbaru.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta : PT. Cipta Bina Parama. 2008.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan. Jakarta : PT. Cipta Bina Parama. 2008.
- Waluyo, Memahami Akuntansi Pajak Penghasilan. Pendekatan Pemahaman Aparat Pajak terhadap PSAK.No.46, Jurnal Kipas, Vol.2, Nomor 18, Maret 2000.
- Widianti.2010.praktekmanajemenlaba.diakses di <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=rea>
- www.idx.co.id

